

Adaptasi Pembelajaran dengan Metode Hybrid Learning

Adaptasi Pembelajaran dengan Metode Hybrid Learning

Adaptasi Pembelajaran dengan Metode Hybrid Learning

Hybrid learning adalah metode pendidikan yang menemukukan peserta didik dengan guru dan temannya di kelas serta dipadukan dengan pembelajaran tatap muka virtual (pembelajaran jarak jauh) dari rumah yang sangat tepat diterapkan dalam era digital dan masa pandemi. Metode pembelajaran *hybrid* memiliki banyak manfaat, antara lain dapat menguntungkan bagi individu yang tinggal di daerah terpencil atau di luar negeri, pembelajaran dapat disiarkan secara langsung, dan peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Bagi peserta didik, manfaat utama dari *hybrid learning* ini adalah fleksibilitas untuk dapat menentukan akan mengikuti kelas secara tatap muka luring atau dengan model *asinkronus* (daring) yang memacu peserta didik menjadi seorang *lifelong learning*. Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan *hybrid learning* tidak hanya muncul dari diri murid, tetapi dari sisi orang tua dan guru. Oleh sebab itu, baik peserta didik, guru, maupun orang tua harus mendapatkan pencerahan dan wawasan tentang pembelajaran hibrid.



ADAPTASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE *HYBRID LEARNING*

Gianti Gunawan
Lie Fun Fun, M.Psi.
Missiliana Riasnugrahani
Dra. Endeh Azizah, M.Si., Psikolog
Maya Malinda
Ria Wardani
Rosida Tiurma Manurung
Dr. Evany Victoriana, M.Psi., Psikolog
Dr. Dra. Seriwati Ginting, M.Pd.
Efnie Indrianie
Dra. Fifie Nurofia, Psikolog, M.M.
Olga Catherina Pattipawaej
Dr. Yuspendi, M.Psi., Psikolog, M.Pd.

Editor:
Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.



ADAPTASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE *HYBRID LEARNING*

Penulis

Gianti Gunawan

Lie Fun Fun, M.Psi.

Missiliana Riasnugrahani

Dra. Endeh Azizah, M.Si., Psikolog

Maya Malinda

Ria Wardani

Rosida Tiurma Manurung

Dr. Evany Victoriana, M.Psi., Psikolog

Dr. Dra. Seriwati Ginting, M.Pd.

Efnie Indrianie

Dra. Fifie Nurofia, Psikolog, M.M.

Olga Catherina Pattipawaej

Dr. Yuspendi, M.Psi., Psikolog, M.Pd.

Editor

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.

Tata Letak

Aziziy

Desain Sampul

Zulkarizki

15.5 x 23 cm, vi + 122 hlm.

Cetakan pertama, Desember 2021

ISBN: 978-623-5705-51-4

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail: zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bapak dan Ibu yang budiman,

Syukur kepada Tuhan, *book chapter* "Adaptasi Pembelajaran dengan Metode *Hybrid Learning*" telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kita sebagai penulis telah dianugerahi kemampuan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuliskan gagasan, hasil penelitian, konsep, dan pemikiran yang orisinal untuk mengembangkan keilmuan dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan. Kehadiran *book chapter* ini diharapkan dapat menginspirasi serta dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang pendidikan. Semoga keberadaan *book chapter* ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang metode *hybrid learning* yang sejalan dengan perkembangan ilmu dan relevan dengan kebutuhan pada masa kini.

Akhir kata, saya tutup dengan pesan "adaptasi pembelajaran dengan *metode hybrid learning* menjadi solusi yang tepat agar siswa mengalami pengalaman belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis kemampuan pembelajar."

Sekian dan terima kasih.

Bandung, 6 Desember 2021
Editor,

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
<i>CAREER ADAPTABILITY</i> GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN METODE <i>HYBRID LEARNING</i>	
Gianti Gunawan	1
GRIT, ESENSI SEORANG PEMBELAJAR	
Lie Fun Fun, M.Psi.	11
PERAN KESIAPAN BERUBAH DAN KELINCAHAN BELAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN AKADEMIK SISWA SELAMA <i>HYBRID LEARNING</i>	
Missiliana Riasnugrahani.....	21
PERAN ORANG TUA DALAM MEMPERSIAPKAN DAN MENDAMPINGI ANAK DI DALAM MENJALANI PROSES BELAJAR PADA JENJANG PAUD MELALUI METODE <i>HYBRID LEARNING</i>	
Dra. Endeh Azizah, M.Si., Psikolog.....	29
ADAPTASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE <i>HYBRID Rencana Pelaksanaan Bagi Mata Kuliah Perencanaan Keuangan</i>	
Maya Malinda.....	37
METODE <i>HYBRID LEARNING</i> : MENEMUKENALI FAKTOR- FAKTOR PSIKOSOSIAL PESERTA DIDIK	
Ria Wardani	45
EFEKTIVITAS DAN FLEKSIBILITAS PEMBELAJARAN DENGAN <i>HYBRID LEARNING</i>	
Rosida Tiuma Manurung	57

<i>HYBRID LEARNING</i> SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN DI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19	
Dr. Evany Victoriana, M.Psi., Psikolog.....	67
METODE <i>HYBRID LEARNING</i> PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGANTAR PADA <i>POWERFUL LEARNING AREA</i>	
Dr. Dra. Seriwati Ginting, M.Pd.	77
MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGUNAKAN <i>HYBRID LEARNING STYLE</i> BERBASIS <i>NEUROSCIENCE</i> PADA MAHASISWA	
Efnie Indrianie.....	85
MEMFASILITASI ADAPTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH	
Dra. Fifie Nurofia, Psikolog, M.M.	93
KESIAPAN PEMBELAJARAN <i>HYBRID</i> UNTUK MATA KULIAH BANGUNAN LEPAS PANTAI DI MASA PANDEMI COVID-19	
Olga Catherina Pattipawaej.....	100
MODEL PEMBELAJARAN <i>HYBRID LEARNING</i> PADA KELAS TEORI DAN PRAKTIKUM PSIKOLOGI	
Dr. Yuspendi, M.Psi., Psikolog, M.Pd.	106
<i>TEACHER SELF EFFICACY</i> DALAM KONTEKS KESIAPAN GURU UNTUK MENGHADAPI <i>HYBRID LEARNING</i>	
Ida Ayu Nyoman Kartikawati, M.Psi., Psikolog	112
PROFIL PENULIS	118

MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN *HYBRID LEARNING STYLE* BERBASIS *NEUROSCIENCE* PADA MAHASISWA

Efnie Indrianie

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
efnie.indrianie@gmail.com

PENDAHULUAN

Hybrid learning merupakan istilah yang kerap kita dengar akhir-akhir ini, terutama saat segala sesuatu sudah menggunakan teknologi digital. Namun, sebaiknya kita juga mengetahui apakah sebenarnya yang dimaksud dengan *hybrid learning*? *Hybrid learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaannya sebagian mahasiswa hadir dalam tatap muka secara langsung di kelas, sedangkan sebagiannya lagi mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi digital secara bersamaan (Boyarsky, 2020).

Metode pembelajaran seperti ini sebenarnya bukanlah hal baru di dalam dunia pendidikan. Metode pembelajaran jarak jauh sudah dimulai sejak tahun 1840 oleh Sir Isaac Pitman. Berhubung pada tahun tersebut belum ada teknologi digital, maka Pitman membuat naskah-naskah pembelajaran di kertas. Lalu, naskah tersebut dikirimkan kepada tiap siswa dengan menggunakan jasa pos. Pada tahun 1960-1970 pembelajaran sudah mengalami kemajuan yang pesat karena materi pelajaran tidak hanya sekadar dituliskan di lembaran-lembaran kertas, tetapi sudah mulai menggunakan komputer mini. Tahun 1970-1980 metode pembelajaran pun sudah semakin berkembang lagi. Para siswa bisa belajar dengan menggunakan video yang ditayangkan di televisi sehingga keberadaan pada pelatih maupun guru bisa digantikan oleh video yang sudah dibuat. Pada perkembangan selanjutnya,

tahun 1980–1990 teknologi komputer sudah semakin berkembang. Proses belajar sudah dibantu oleh CD-ROMS. Tahun 1998 akhirnya metode pembelajaran memasuki era yang berbeda karena pada tahun tersebut teknologi *web-based* yang menggunakan jaringan internet sudah ditemukan. Di tahun tersebutlah generasi pertama teknologi *web-based* dipergunakan dalam proses belajar. Mulai tahun 2000 sampai sekarang, metode *blended learning integration* atau yang lebih dikenal dengan nama *hybrid learning* sudah dipergunakan secara luas dan terus mengalami perkembangan (Pappas, 2015).

Hal selanjutnya yang akan muncul dalam pikiran kita adalah mengapa dalam proses belajar kita perlu menggunakan *hybrid learning*? Jika saat ini kita berpikir bahwa ini adalah karena kondisi pandemi Covid-19 masih berlangsung dan kita diharuskan untuk menjaga jarak. Pembelajaran jarak jauh atau menggunakan metode *hybrid learning* bisa dijadikan sebagai alternatif solusinya. Namun, jika kita melihat kembali pada sejarah munculnya *hybrid learning*, ternyata cikal bakal adanya metode belajar seperti ini sudah dimulai sejak tahun 1840. Jawabannya adalah karena proses belajar terus dilakukan meskipun sang pengajar tidak berada di dekat mahasiswa. Dengan demikian, proses belajar bisa terus dilakukan di mana saja, kapan saja, dan tidak terikat oleh jarak ruang dan waktu (Mulhayatiah et al., 2021).

Agar *hybrid learning* yang diterapkan membawa manfaat, maka ada metode-metode khusus yang perlu diterapkan dalam proses belajarnya. Mengapa? Mengingat *hybrid learning* bukan sekadar berbicara tentang proses belajar yang bersifat fleksibel karena bisa dilakukan di mana saja, tetapi harus disertai dengan cara-cara yang tepat dalam pelaksanaannya. Jika disertai dengan cara-cara yang tepat, maka *hybrid learning* yang diterapkan dalam proses belajar saat ini akan membawa manfaat luar biasa (Livingstone, 2013). Oleh karena itu, gaya belajar seperti apakah yang sebaiknya kita terapkan pada *hybrid learning* ini?

PEMBAHASAN

Learning style merupakan istilah yang kerap kita dengar dalam proses belajar. Namun, agar persepsi kita semakin tepat untuk istilah ini, mari kita melihat apa sebenarnya yang dimaksud dengan *learning style* di sini. Menurut Brown (2000) *learning style* merupakan cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk menerima dan memproses informasi dalam proses belajar. Melalui pemanfaatan *learning style*, seseorang akan dapat dengan lebih mudah untuk memahami informasi yang didapatkan selama proses belajar (Syofyan & Siwi, 2018). Terdapat tiga *learning style* yang pada umumnya dipergunakan dalam belajar. Ketiga *learning style* tersebut adalah visual, auditori, dan kinestetik. *Learning style* tipe visual merupakan gaya belajar yang lebih mengutamakan indra penglihatan. Jadi informasi akan lebih mudah diterima dan dipahami jika diberikan melalui tampilan visual apakah dalam bentuk bacaan, gambar, grafik, diagram yang disertai dengan ilustrasi warna-warna yang menarik. *Learning style* tipe auditori merupakan gaya belajar yang lebih mengutamakan indra pendengaran. Jika menggunakan gaya belajar tipe ini, maka informasi akan lebih mudah diterima dan dipahami jika disampaikan melalui penjelasan lisan yang disertai dengan intonasi yang selaras. Adapun *learning style* tipe yang terakhir adalah tipe kinestetik. *Learning style* tipe ini akan lebih mengutamakan indra peraba dalam belajar. Jika menggunakan *learning style* tipe ini, artinya informasi akan lebih mudah diterima dan dipahami jika diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung, menggunakan alat peraga, dan menggunakan konsep *experience learning* (Ibrahim & Hussein, 2015), *auditory, kinesthetic*.

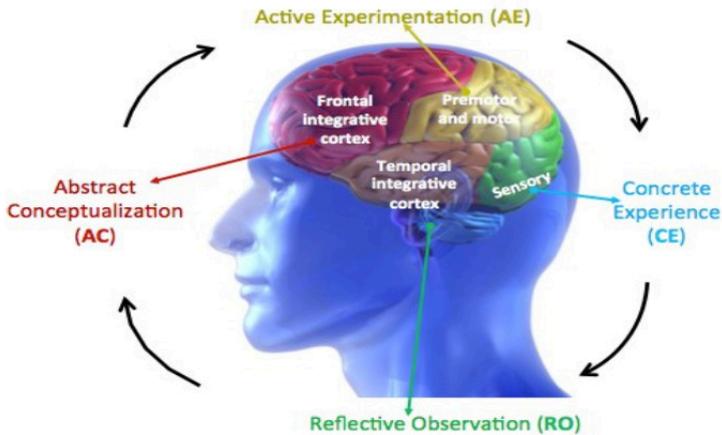
Ketiga *learning style* yang baru saja dijelaskan sebelumnya sering disebut dengan gaya belajar konvensional. Hal ini karena gaya belajar yang dikembangkan masih bersifat umum. Saat ini, para ahli di bidang *neuroscience* telah menemukan 9 gaya belajar, di mana tiap gaya belajar merupakan variasi dari 4 kemampuan belajar yaitu *abstract conceptualization, active experimentation, reflective observation, dan concrete experience*. Keempat kemampuan belajar

tersebut diperoleh dari kombinasi fungsi-fungsi bagian otak. Keempat bagian otak tersebut adalah *frontal integrative cortex*, *premotor and motor cortex*, *temporal integrative cortex*, dan *sensory cortex*. Keempat bagian bagian otak tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam siklus belajar (Clark & Magana, 2015).

Berikut ini akan disajikan tabel yang menjelaskan tentang keempat bagian otak tersebut dan fungsinya dalam proses belajar.

Bagian Otak	Fungsi Dalam Proses Belajar
<i>Frontal integrative cortex</i>	<i>Abstract Conceptualization</i> Menganalisa ide-ide logis, membuat perencanaan secara sistematis, berperan dalam proses memahami situasi secara logis.
<i>Premotor and motor cortex</i>	<i>Active Experimentation</i> Kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu, mengambil risiko, memengaruhi orang lain, dan peristiwa melalui tindakan yang dilakukan.
<i>Temporal integrative cortex</i>	<i>Reflective Observation</i> Melakukan pengamatan yang berhati-hati sebelum melakukan penilaian, melihat berbagai isu dari sudut pandang yang berbeda, serta mencari makna dari sesuatu.
<i>Sensory cortex</i>	<i>Concrete Experience</i> Belajar dari pengalaman tertentu, menjalin relasi dengan orang lain, peka terhadap perasaan orang lain.

Untuk semakin memperjelas kita dalam proses memahami keempat bagian otak yang memiliki peranan dalam proses belajar, berikut ini merupakan gambaran detail keempat bagian otak tersebut.



Kombinasi aktif dari keempat bagian bagian otak yang diperlihatkan pada gambar di atas, maka akan menghasilkan 9 gaya belajar yang dapat dipergunakan dalam *hybrid learning* atau yang disebut dengan *hybrid learning style*. Untuk lebih detail, kesembilan *hybrid learning style* tersebut akan diuraikan pada tabel berikut ini.

No	Hybrid Learning Syle	Definisi
1	<i>Initiating</i>	Berinisiatif untuk melakukan tindakan yang bertujuan mencari pengalaman dan situasi yang baru.
2	<i>Experiencing</i>	Menemukan makna dari keterlibatan yang mendalam pada sebuah pengalaman.
3	<i>Imagining</i>	Mengimajinasikan kemungkinan-kemungkinan dengan melakukan observasi dan refleksi pada pengalaman.
4	<i>Reflecting</i>	Menghubungkan pengalaman dan ide-ide melalui perenungan yang berkelanjutan.
5	<i>Thinking</i>	Terus-menerus melakukan penalaran abstrak dan penalaran logis.
6	<i>Analyzing</i>	Mengintegrasikan ide-ide ke dalam model dan sistem yang ringkas melalui proses refleksi.

No	Hybrid Learning Syle	Definisi
7	<i>Deciding</i>	Menggunakan teori dan model untuk memutuskan solusi dari sebuah permasalahan dan tindakan.
8	<i>Acting</i>	Motivasi yang kuat untuk mengarahkan tindakan dalam mencapai tujuan dengan mengintegrasikan antara orang dan tugas.
9	<i>Balancing</i>	Beradaptasi dengan menimbang pro dan kontra antara aksi dan refleksi serta pengalaman dan berpikir.

Agar proses belajar yang dilakukan menjadi optimal, idealnya desain pembelajaran yang dibuat dalam *hybrid learning* saat ini menyertakan kesembilan *hybrid learning style* berbasis pendekatan *neuroscience* yang sudah dijelaskan pada tabel di atas. *Hybrid learning style* tersebut dapat diterapkan pada model pembelajaran yang bersifat aktif atau yang sering disebut dengan *active learning*, yaitu belajar yang menempatkan posisi mahasiswa sebagai individu yang aktif, serta mau dan mampu melakukan kolaborasi, bersikap kooperatif, dan berusaha mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan (Prince, 2013).

Jika membuat desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *neuroscience* tersebut, berarti secara otomatis kita telah membantu meringankan fungsi kerja otak dalam proses belajar. Ini tentunya dapat meningkatkan kinerja otak dalam proses belajar. Studi yang dilakukan pada 68 mahasiswa di Faculty of Education at Mugla University tentang penerapan desain pembelajaran berbasis cara kerja otak ternyata memberikan hasil yang menggembirakan yaitu berupa peningkatan efektivitas belajar (Duman, 2010).

PENUTUP

Hybrid learning style berbasis pendekatan *neuroscience* bisa digunakan sebagai dasar dalam menyusun desain pembelajaran *hybrid learning* saat ini dengan menempatkan mahasiswa sebagai

individu yang aktif. Diharapkan dengan semakin fleksibelnya jarak dan waktu dalam belajar serta didukung oleh desain pembelajaran yang dapat mengoptimalkan fungsi kerja otak, maka akan dihasilkan ilmuwan yang tidak hanya sekadar mampu menguasai materi kuliah. Namun, mereka siap menghadapi tantangan kemajuan zaman dengan bekal pengetahuan dan keahlian yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyarsky, K. (2020). *What Is Hybrid Learning? Here's Everything You Need to Know*. OWL LABS.
- Clark, Q., & Magana, A. J. (2015). Hybrid learning styles. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, 122nd ASEE Annual Conference and Exposition: Making Value for Society*(122nd ASEE Annual Conference and Exposition: Making Value for Society). <https://doi.org/10.18260/p.24205>
- Duman, B. (2010). The Effects of Brain-Based Learning on the Academic Achievement of Students with Different Learning Styles. *Educational Sciences: Theory & Practice, 10*(4), 2077–2103.
- Ibrahim, R. H., & Hussein, D. A. (2015). Assessment of visual, auditory, and kinesthetic learning style among undergraduate nursing students. *International Journal of Advanced Nursing Studies, 5*(1), 1. <https://doi.org/10.14419/ijans.v5i1.5124>
- Livingstone, K. A. (2013). IMPLICATIONS OF IMPLEMENTING A HYBRID LEARNING APPROACH AT THE UNIVERSITY OF GUYANA. *Baraton Interdisciplinary Research Journal, 3*(2), 53–62.
- Mulhayatiah, D., Sinaga, P., Rusdiana, D., Kaniawati, I., & Suhendi, H. Y. (2021). Pedagogical and professional physics teacher training: Why hybrid learning is important? *Journal of Physics: Conference Series, 1806*(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012036>
- Pappas, C. (2015). *The History Of Blended Learning*. E-Learning Industry.
- Prince, M. (2013). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *The Research Journal For Engineering Education, 93*(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>

Syofyan, R., & Siwi, M. K. (2018). *The Impact of Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Styles on Economics Education Teaching*. 57(Piceeba), 642–649. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.17>